

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan aktivitas pola kerjasama yang terjalin antarsiswa maupun antarkelompok dalam kelompok belajar melalui pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar, dengan menerapkan pendekatan studi *narrative inquiry*. Untuk memenuhi target tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang telah peneliti ajukan, yaitu bagaimana pola kerjasama yang terjadi antarsiswa dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA dan bagaimana pola kerjasama yang terjadi antarkelompok dalam kelompok belajar pada pembelajaran IPA.

Berlandaskan analisis dan penafsiran pada data yang diperoleh melalui cerita siswa, serta pengamatan terhadap interaksi antarsiswa dan antarkelompok, didapatkannya beberapa temuan berharga yang sejalan dengan penelitian ini. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, penting bagi seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran untuk memahami gaya belajar siswa terutama dalam membentuk kelompok belajar. Penerapan model *discovery learning* dan metode eksperimen pada pembelajaran IPA merupakan kombinasi yang ideal dalam memunculkan sikap kerjasama yang terjadi antarsiswa dalam kerja kelompok. Secara umum, terdapat empat pola kerjasama yang terbentuk yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama verbal, dan kerjasama tradisional. Keempat pola kerjasama antarsiswa tersebut muncul dan mempunyai karakteristiknya masing-masing. Karakteristik pola kerjasama antarsiswa diamati dengan mengacu pada pengertian serta indikator perilaku yang tersusun dan dikembangkan oleh peneliti menurut teori Lungdren.

2. Kedua, pola kerjasama tidak hanya dapat terjadi antarsiswa saja, melainkan juga antarkelompok belajar. Sebagaimana ditemukannya tiga pola kerjasama antarkelompok yang muncul pada penelitian ini yaitu kerjasama *bargaining*, kerjasama *coalition*, dan kerjasama *cooptation*. Hal ini dibuktikan dengan munculnya pola kerjasama antarkelompok saat menjalankan eksperimen pada pembelajaran IPA melalui pengukuran jarak pada produk hasil rakitan tiap kelompok dengan mengacu pada pengertian tiap-tiap pola kerjasama antarkelompok menurut Soekanto.

B. Saran

Dari hasil analisis pola kerjasama siswa dalam kerja kelompok terdapat, beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah bagi tenaga pendidik, bagi siswa, dan bagi peneliti berikutnya.

1. Bagi Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik, khususnya sekolah dasar, diharapkan mampu mengelola pembagian kelompok belajar dengan mempertimbangkan pola kerjasama yang terjalin antarsiswa dan antarkelompok dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, diharapkan tenaga pendidik dengan memahami adanya pola kerjasama dapat memberikan kemudahan dalam mengamati dan menilai perilaku bekerjasama antarsiswa serta antarkelompok melalui kelompok belajar dengan mengacu pada indikator kerjasama. Kemudian, diharapkan juga tenaga pendidik dapat membangun komunikasi yang efektif antarsiswa dan antarkelompok yang ditujukan agar siswa tidak pasif selama berkegiatan dalam kerja kelompok.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu bersikap terbuka dan tidak pasif dalam kegiatan kerja kelompok. Dikarenakan dalam bekerjasama harus adanya interaksi antarsiswa maupun antarkelompok sehingga hal tersebut

membentuk sebuah perilaku kerjasama sesuai yang diharapkan bersama. Selain itu, diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan perbedaan gaya belajar kelompok siswa lainnya. Sehingga jika siswa memahami adanya pola kerjasama dalam kerja kelompok dapat memaklumi adanya perbedaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana referensi dan sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk melakukan penelitian selanjutnya.